

Penggunaan Kalkulating (Kalkulator Deteksi *Stunting*) Untuk Peningkatan *Parental Feeding Style*

Use of Kalkulating (Stunting Detection Calculator) for Increase Parental Feeding Style

Ratna Suminar^{1*}, Ririn Lestari², Widya Maya Ningrum³, Silvia Widyani Heriyanti⁴,
Henri Setiawan⁵, Fatmawati Karim⁶

1. Fakultas Ilmu Kesehatan - Universitas Galuh, Indonesia
2. Fakultas Ilmu Kesehatan - Universitas Galuh, Indonesia
3. Fakultas Ilmu Kesehatan - Universitas Galuh, Indonesia
4. Fakultas Ilmu Kesehatan - Universitas Galuh, Indonesia
5. Keperawatan - STIKes Muhammadiyah Ciamis, Indonesia
6. Kebidanan – Universitas Bhakti Kencana, Indonesia

*Email Korespondensi: ratnasuminar@unigal.ac.id

Abstrak

Latar belakang: Terjadi peningkatan angka prevalensi *stunting* di Kabupaten Ciamis sebesar 0,57% dari 3,4% menjadi 3,97%. Berdasarkan evaluasi intervensi spesifik Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis, kesalahan pola asuh dan pola makan anak masih menjadi penyebab terjadinya *stunting* di ciamis, disertai faktor lain. Kalkulator deteksi *stunting* menawarkan solusi di ruang digital untuk memperbaiki pola pemberian makan/ *parental feeding style*.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektivitas Kalkulating terhadap peningkatan *parental feeding style*.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode *quassy eksperiment design* dengan desain kelompok kontrol pretest-posttest berdasarkan teknik pengambilan sampel total, subjek penelitian terdiri dari 41 kelompok kontrol dan 41 kelompok intervensi yang terdiri dari ibu balita. Analisis statistik menggunakan uji-t berpasangan dan uji-t independen, instrumen penelitian menggunakan kuesioner.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kalkulating secara efektif meningkatkan *parental feeding style* secara signifikan dengan perbandingan parameter antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol menghasilkan perbedaan rata-rata 0,7 (SD = 1,5) dengan kesalahan rata-rata standar 0,2. Interval kepercayaan (CI) 95% untuk perbedaan berkisar antara 0,4 hingga 1,0, menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata sebenarnya kemungkinan berada dalam kisaran ini. Uji-t menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik antara kelompok ($t = 4,2$, $p < 0,001$). Ukuran efeknya besar (1,47), menunjukkan dampak substansial dari intervensi relatif terhadap kelompok kontrol. Ini menyoroti signifikansi praktis intervensi yang kuat.

Kesimpulan: Kalkulating berhasil meningkatkan *parental feeding style*, Perlu ada replikasi agar semakin banyak ibu yang mendapat manfaat dari Kalkulating.

Kata kunci: Kalkulating; *Parental Feeding Style*; *Stunting*.

Abstract

Background: There was an increase in the stunting prevalence rate in Ciamis Regency by 0.57% from 3.4% to 3.97% Based on the evaluation of specific interventions by the Ciamis Regency Health Office, mistakes in parenting and children's diets are still the cause of stunting in Ciamis, accompanied by other factors. The stunting detection calculator offers a solution in the digital space to improve feeding patterns / parental feeding style.

Objective: This study aims to see the effectiveness of Kalkulating in improving parental feeding style.

Method: This study uses the quasi-experimental design method with a pretest-posttest control group design based on the total sampling technique, the research subjects consist of 41 control groups and 41 intervention groups consisting of mothers under five years old. Statistical analysis uses paired t-tests, and research instruments use questionnaires.

Result: The results showed that Kalkulating effectively increased parental feeding style significantly with the comparison of parameters between the intervention group and the control group resulting in a mean difference of 0.7 (SD = 1.5) with a standard mean error of 0.2. The 95% confidence interval (CI) for the difference ranged from 0.4 to 1.0, indicating that the actual mean difference was likely to be within this range. The t-test showed a statistically significant difference between the groups ($t = 4.2$, $p < 0.001$). The effect size was large (1.47), indicating a substantial impact of the intervention relative to the control group. This highlights the practical significance of a strong intervention

Conclusion: Kalkulating has succeeded in improving parental feeding styles, There needs to be replication so that more and more mothers benefit from Kalkulating.

Keywords: Kalkulating; Parental Feeding Style; Stunting.

PENDAHULUAN

Stunting adalah gangguan tumbuh kembang anak, kondisi ireversibel ini disebabkan oleh kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang yang terjadi pada 1000 hari pertama kehidupan. Stunting adalah status gizi berdasarkan tinggi badan menurut usia yang kurang dari -2 standar deviasi pada kurva pertumbuhan WHO (1). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), ada 22% insiden stunting di dunia.2 Berdasarkan data Survei Status Gizi Nasional (SSGI) 2022, prevalensi stunting di Indonesia adalah 21,6% (1). Target prevalensi stunting pada tahun 2024 adalah 14% dan standar WHO di bawah 20% (3). Pada tahun 2021, stunting terjadi pada 24,5% di Jawa Barat (4). Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis, terjadi peningkatan persentase anak balita stunting di Kabupaten Ciamis pada tahun 2023 sebesar 0,57% menjadi 3,97%, dari 3,4% menjadi 3,9% pada tahun 2022 (5). Pada tahun 2023 terjadi peningkatan prevalensi stunting di Kecamatan Baregbeg dari 4,2% menjadi 7,3%, Desa Sukamulya merupakan salah satu penyumbang stunting terbesar di Kecamatan Baregbeg (6).

Stunting ditandai dengan kenaikan berat badan yang tidak sesuai standar di tiap bulannya. Anak-anak yang mengalami Stunting mungkin terlihat baik-baik saja tetapi ada masalah gizi yang serius dalam tubuh mereka. Pentingnya percepatan penurunan stunting sebagai bagian dari agenda pembangunan berkelanjutan global, terutama dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) (7). Berdasarkan evaluasi capaian intervensi spesifik tahun 2023 di Kabupaten Cimis, terdapat beberapa penyebab penghambatan dalam percepatan penurunan stunting di Kabupaten Ciamis, antara lain masih ada anak balita yang diberikan MP-ASI yang tidak sesuai standar, diantaranya mengandung karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral sesuai dengan aturan WHO yaitu tepat waktu, adekuat, aman, dan responsif, kurangnya pengetahuan ibu/pengasuh tentang pola pemberian makan yang tepat untuk bayi dan anak, Masih banyak ibu balita/pengasuh yang memberikan makanan instan,

masih kurang keterampilan kader/bidan/tenaga kesehatan lainnya dalam memberikan informasi dan edukasi tentang Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) (8).

Program percepatan penurunan stunting telah dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis, termasuk Puskesmas Baregbeg, namun tingkat kepedulian ibu masih kurang terkait status gizi anaknya. Perlu ada inovasi berupa *self-assessment* yang dapat meningkatkan pola pemberian makan orang tua (9).

Kalkulating (Kalkulator Deteksi Stunting), adalah sistem terintegrasi yang menyediakan fitur deteksi stunting berbasis antropometri yang terintegrasi dengan edukasi kesehatan mengenai aturan dasar pemberian makan anak, tutorial pembuatan makanan pendamping tinggi protein hewani sesuai usia, daftar daftar pemeriksaan pembuatan makanan pendamping, daftar daftar pemeriksaan jadwal makan anak. Kalkulating digunakan sebagai *self-assessment* untuk *parental feeding style*. Kalkulating dirancang dengan pendekatan sistematis untuk memberikan solusi inovatif dalam mendukung tumbuh kembang anak yang optimal.

Parental feeding style adalah sikap orang tua terhadap gizi yang diwujudkan dalam interaksi antara orang tua dan anak selama waktu makan yang dengan demikian berdampak pada perilaku dan kebiasaan makan anak (9). Sikap ini mencerminkan bagaimana orang tua mendorong anak-anak mereka untuk makan dan jumlah makanan yang dikonsumsi anak (10).

Secara tidak langsung, *parental feeding style* merupakan faktor yang mempengaruhi status gizi anak (11). *Parental feeding style* dikategorikan menjadi 2, yaitu *parental feeding style* rendah dan *parental feeding style* tinggi. Orang tua, terutama ibu, memiliki peran penting dalam mengatur perilaku makan anak, seperti anak yang suka makan camilan, dan minum minuman manis yang harus diubah untuk mencegah permasalahan gizi lain pada anak (12). Tujuan dari penelitian ini untuk melihat peran kalkulating dalam meningkatkan *parental feeding style*.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan *quassy eksperiment* dengan desain kelompok kontrol pretest posttest yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan Kalkulating terhadap peningkatan *parental feeding style* sebagai variabel dependen. Desain penelitian ini menggunakan 2 kelompok, kelompok kontrol mendapatkan konseling menggunakan media flip chart PMBA, sedangkan kelompok intervensi diberikan intervensi Kalkulating. Penelitian menggunakan metode total sampling dengan 41 sampel pada kelompok intervensi dan 41 orang pada kelompok kontrol. Kriteria inklusi pada penelitian ini diantaranya ibu balita berusia 20-40 tahun, memiliki balita berisiko stunting atau stunting berusia 0-59 bulan dan berada pada wilayah kerja Puskesmas Baregbeg dalam hal ini Desa Sukamulya serta bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Kriteria eksklusi diantaranya tidak memiliki balita, anak tidak berisiko stunting dan tidak bersedia menjadi responden. Untuk Uji statistik menggunakan uji T. Pada kelompok ini, dilakukan pretest sebelum penyuluhan dan posttest setelah konseling untuk mengetahui *parental feeding style*.

HASIL

Distribusi karakteristik responden dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 1 berikut

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Intervensi n=41 (Berarti + SD) n (%)	Kontrol n=41 (Berarti + SD) n (%)	T	Nilai-p
Umur	27,4 ± 4,5	27,9 ± 4,8	-0.437	0.697
≥ Mean	19 (46.3)	21 (51.2)		
< Mean	22 (53.7)	20 (48.8)		

Variabel	Intervensi n=41 (Berarti + SD) n (%)	Kontrol n=41 (Berarti + SD) n (%)	T	Nilai-p
Pendidikan			<0.001	>0,999
Sekolah dasar	4 (9.8)	4 (9.8)		
Sekolah menengah	37 (90.2)	37 (90.2)		
Pekerjaan			-0.727	0.151
Ibu rumah tangga	30 (73.2)	32 (78.0)		
Kewirausahaan	7 (17.1)	7 (17.1)		
Buruh	4 (9.8)	2 (4.9)		
Paritas			0.256	0.291
Pertama	17 (41.5)	20 (48.8)		
Kedua	24 (58.5)	21 (51.2)		
Usia anak			0.386	0.247
0=12 bulan	8 (19.5)	5 (12.2)		
13-24 bulan	7 (17.1)	15 (36.6)		
25-59 bulan	26 (63.4)	21 (51.2)		

Karakteristik peserta dalam intervensi (n=41) dan kelompok kontrol (n=41) menunjukkan distribusi yang seimbang di seluruh variabel utama. Usia rata-rata peserta dalam kelompok intervensi adalah 27,4 tahun (SD = 4,5), dibandingkan dengan kelompok kontrol 27,9 tahun (SD = 4,8), tanpa perbedaan yang signifikan secara statistik antara kelompok ($p = 0,697$). Dari segi pendidikan, mayoritas peserta di kedua kelompok memiliki pendidikan sekolah menengah (90,2%), sementara hanya 9,8% yang lulusan sekolah dasar, perbedaan antar kelompok ($p > 0,999$). Sebagian besar peserta dalam kelompok intervensi dan kontrol adalah ibu rumah tangga (masing-masing 73,2% dan 78,0%), dengan proporsi yang lebih kecil yang bekerja sebagai buruh, dan tidak ada perbedaan yang signifikan dalam status pekerjaan ($p = 0,151$). Mengenai paritas, 41,5% peserta dalam kelompok intervensi memiliki anak pertama mereka, sementara 58,5% memiliki anak kedua. Pada kelompok kontrol, 48,8% memiliki anak pertama, dan 51,2% memiliki anak kedua, tanpa perbedaan paritas yang signifikan ($p = 0,291$). Akhirnya, distribusi usia anak-anak peserta tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik ($p = 0,247$), meskipun 63,4% dari kelompok intervensi dan 51,2% dari kelompok kontrol memiliki anak berusia 3 tahun. Secara keseluruhan, pada kedua kelompok data menunjukkan bahwa ibu balita berusia di rentang 20-30 tahun, pendidikan lulus SMP dan SMA, pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, multipara, usia anak 25-59 bulan.

Untuk mengetahui keunggulan efektivitas Kalkulating dibandingkan dengan PMBA dalam meningkatkan parental feeding style disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Efektifitas Intervensi

Parameters	Intervention - Control
mean + SD	0.7 ± 1.5
Std. Mean Error	0.2
95% CI	0.4 ± 1.0
T	4.2
p-value	< 0.001
Size effect	1.47

Tabel 2 menunjukkan bahwa perbandingan parameter antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol menghasilkan perbedaan rata-rata 0,7 (SD = 1,5) dengan kesalahan rata-rata standar 0,2. Interval kepercayaan (CI) 95% untuk perbedaan berkisar antara 0,4 hingga 1,0, menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata sebenarnya kemungkinan berada dalam kisaran

ini. Uji-t menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik antara kelompok ($t = 4,2$, $p < 0,001$). Ukuran efeknya besar (1,47), menunjukkan dampak substansial dari intervensi relatif terhadap kelompok kontrol.

PEMBAHASAN

Kalkulating (Kalkulator Deteksi Stunting), adalah sistem terintegrasi yang menyediakan fitur deteksi stunting berbasis antropometri yang terintegrasi dengan edukasi kesehatan mengenai aturan dasar pemberian makan anak, tutorial pembuatan makanan pendamping tinggi protein hewani sesuai usia, daftar daftar pemeriksaan pembuatan makanan pendamping, daftar daftar pemeriksaan jadwal makan anak. Kalkulating digunakan sebagai *Self Assessment* untuk meningkatkan *parental feeding style*. Kalkulating dirancang dengan pendekatan sistematis untuk memberikan solusi inovatif dalam mendukung tumbuh kembang anak yang optimal.

Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dependen, yaitu perubahan dalam *parental feeding style*, memiliki perbedaan signifikan antara kelompok intervensi dan kontrol. Pada kelompok intervensi, rata-rata perubahan nilai *parental feeding style* adalah $0,7 \pm 1,5$, dengan ukuran efek sebesar 1,47, yang menunjukkan efek intervensi yang kuat terhadap peningkatan *parental feeding style*. Sebaliknya, kelompok kontrol menunjukkan perubahan yang lebih kecil dan kurang signifikan dibandingkan kelompok intervensi, dengan nilai perbedaan rata-rata yang tercermin dalam nilai $p < 0,001$ dan interval kepercayaan (95% CI) sebesar $0,4 \pm 1,0$. Hasil ini menegaskan bahwa intervensi yang dilakukan berkontribusi secara signifikan terhadap perbaikan *parental feeding style* pada kelompok intervensi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Setelah intervensi menggunakan Kalkulating terdapat peningkatan *parental feeding style* dari rendah menjadi tinggi pada kelompok intervensi.

Hasil analisis perbandingan parameter antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol menghasilkan perbedaan rata-rata 0,7 (SD = 1,5) dengan kesalahan rata-rata standar 0,2. Interval kepercayaan (CI) 95% untuk perbedaan berkisar antara 0,4 hingga 1,0, menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata sebenarnya kemungkinan berada dalam kisaran ini. Uji-t menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik antara kelompok ($t = 4,2$, $p < 0,001$). Ukuran efeknya besar (1,47), menunjukkan dampak substansial dari intervensi relatif terhadap kelompok kontrol. Ini menyoroti signifikansi praktis intervensi yang kuat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa intervensi berbasis edukasi dan pelibatan orang tua secara aktif dapat meningkatkan kualitas pola asuh terkait pemberian makan anak (13). Edukasi yang tepat juga terbukti memberikan pemahaman yang lebih baik kepada orang tua mengenai pentingnya nutrisi dan pola makan yang sesuai untuk anak, yang secara signifikan berkontribusi pada peningkatan status gizi anak (14). Dengan demikian, hasil ini menegaskan bahwa intervensi yang dilakukan tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga memiliki signifikansi praktis yang kuat dalam meningkatkan *parental feeding style*.

Stunting memiliki hubungan dengan praktik pemberian MP-ASI (15). Syarat pemberian MP-ASI menurut WHO agar dapat memenuhi kebutuhan nutrisi anak diantaranya, tinggi protein hewani (16) terdapat tiga hal yang turut berpengaruh pada kondisi stunting diantaranya: asupan nutrisi dan ketahanan pangan, kondisi lingkungan anak, dan variasi makanan penting sebagai indikator status gizi (15).

Parental feeding style adalah sikap orang tua terhadap gizi yang diwujudkan dalam interaksi antara orang tua dan anak selama waktu makan yang dengan demikian berdampak pada perilaku dan kebiasaan makan anak (9). Sikap ini mencerminkan bagaimana orang tua mendorong anak-anak mereka untuk makan dan jumlah makanan yang dikonsumsi anak (10).

Secara tidak langsung, *parental feeding style* merupakan faktor yang mempengaruhi status gizi anak (11). *parental feeding style* dikategorikan menjadi 2, yaitu *parental feeding style* rendah dan *parental feeding style* tinggi. Orang tua, terutama ibu, memiliki peran

penting dalam mengatur perilaku makan anak, seperti anak yang suka makan camilan, dan minum minuman manis yang harus diubah untuk mencegah obesitas pada anak. Orang tua juga berperan dalam asupan buah yang dikonsumsi anak.¹² Salah satu faktor yang memengaruhi stunting adalah keluarga terutama orang tua dalam hal pola asuh anak. Pola asuh anak tersebut berupa pola pemberian makan dan perilaku makan anak yang berhubungan dengan asupan nutrisi yang diterima oleh anak (16).

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan yang signifikan pada sikap parental feeding style dalam kelompok intervensi setelah diberikan perlakuan menggunakan kalkulating. Rata-rata perubahan sikap pada kelompok intervensi sebesar 0,7 (SD = 1,5), dengan ukuran efek yang besar (1,47), mengindikasikan keberhasilan intervensi dalam memengaruhi pola pikir dan perilaku orang tua terkait pemberian makan anak. Berdasarkan teori perilaku yang diadaptasi dari Model Perubahan Sikap (*Attitude Change Model*), edukasi yang berbasis partisipasi aktif dapat meningkatkan pengetahuan dan mengubah sikap orang tua melalui proses internalisasi informasi yang disampaikan (17).

Lebih lanjut, penelitian ini memperkuat bukti bahwa intervensi terstruktur, seperti penyuluhan atau diskusi kelompok, dapat menjadi alat yang efektif dalam memperbaiki pola pemberian makan anak oleh orang tua. Intervensi tersebut memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya nutrisi anak, membantu orang tua untuk mengadopsi pola pemberian makan yang lebih responsif, dan mengurangi perilaku pemberian makan yang otoritatif atau permisif (18).

Pada kelompok intervensi, peningkatan sikap ini juga mencerminkan pengaruh dari pendekatan edukasi yang menggunakan metode visual dan diskusi interaktif, yang telah terbukti meningkatkan motivasi orang tua dalam menerapkan perubahan perilaku jangka panjang (19). Pendekatan ini tidak hanya memengaruhi sikap tetapi juga keyakinan orang tua mengenai pentingnya peran mereka dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak.

Secara praktis, perubahan sikap parental feeding style ini sangat relevan dalam upaya pencegahan masalah gizi pada anak, seperti stunting dan malnutrisi, yang masih menjadi tantangan di banyak wilayah. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan program intervensi berbasis masyarakat yang lebih efektif dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Kalkulator deteksi stunting terbukti efektif dalam meningkatkan *parental feeding style*. Intervensi ini memberikan dampak signifikan terhadap pola pemberian makan orang tua, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas asuhan nutrisi anak. Kalkulating dapat di replikasi sebagai deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan di komunitas.

SARAN

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dari replikasi yang meluas sehingga lebih banyak ibu yang mendapat manfaat dari kalkulating.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih khusus kepada LPPM Universitas Galun dan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Galuh, Indonesia, dan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Galuh yang telah mendukung penelitian ini dan semua pihak yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. Warta kesmas: gizi, investasi masa depan bangsa. Jakarta: Kemenkes RI; 2017.
2. United Nations Children's Fund (UNICEF), World Health Organization (WHO), International Bank for Reconstruction and Development/The World Bank. Levels and trends in child malnutrition: UNICEF / WHO / World Bank Group Joint Child Malnutrition Estimates: Key findings of the 2023 edition. New York: UNICEF and WHO; 2023. CC BY-NC-SA 3.0 IGO.
3. Bapenas. Rancangan teknokratik rencana pembangunan jangka menengah nasional 2020-2024. Jakarta: Kementrian PPN; 2020
4. Dinkes Jabar. West Java Health Profile in 2021. Ciamis: Dinkes Jabar; 2022
5. Overview of Stunting in Ciamis Regency in 2022. Ciamis: Dinkes Ciamis; 2023
6. Dinkes Ciamis. Profil kesehatan Kabupaten Ciamis 2022. Ciamis: Dinkes Ciamis; 2022.
7. Bapenas RI. Peta Jalan SDGs Indonesia. Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional. 2021
8. Izwardy D. Praktik pemberian makanan bayi dan anak (PMBA) untuk perubahan perilaku pemenuhan asupan gizi anak dalam upaya pencegahan stunting. Jakarta: Kemenkes RI; 2018.
9. Dewi I., dkk. Parental Feeding Style Dan Picky Eating Behaviour Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Usia Prasekolah. Journal of Telenursing (JOTING) Volume 5, Nomor 2, Juli-Desember 2023
10. Ahmad, S., & Mishra, S. (2022). Impact of Feeding Practices on Nutritional Status of Preschool Children of Lucknow District : A Community Based Cross Sectional Study. Clinical Epidemiology and Global Health, 15(1), 1-5. <https://doi.org/10.1016/j.cegh.2022.101011>
11. Hughes S.O., et al. Revisiting a neglected construct : Parenting Styles in a Child-Feeding Context. Elsevier. 2015. 44 : 83-92.
12. Pebrianti, P., & Rokhaidah. (2022). Hubungan Picky Eating Dengan Kejadian Stunting pada Anak Prasekolah Di TKA Nurul Huda Tumaritis Kabupaten Bogor. Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia, 6(1), 1-11. <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v6i1.3181>
13. Vollmer, R. L. (2019). Parental Feeding Style Changes The Relationships Between Children's Food Preferences And Food Parenting Practices : The Case For Comprehensive Food Parenting Interventions By Pediatric Healthcare Professionals. Journal for Specialists in Pediatric Nursing, 24(1), 3-9. <https://doi.org/10.1111/jspn.12230>
14. Rahmawati, Y., & Wulandari, A. (2019). Pengaruh penyuluhan gizi terhadap pola makan anak usia dini. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 14(2), 89-97.
15. Ismayani, F. (2020). Peningkatan status gizi anak melalui pendidikan pola makan kepada orang tua. Jurnal Gizi Indonesia, 9(1), 34-40.
16. Suminar, R., Setiawan, H., Suardi, A. ., Komalaningsih , S. ., Garna , H. ., Wijayanegara , H. ., & Sutisna , M. . (2024). Comparison of the Effectiveness Between Kuresif Audiovisual Media with Flipchart Media on Increasing Knowledge and Attitudes of 0-24 Month Infant Underweight's Mother about Complementary Feeding. Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal), 10(1).
17. Suminar, R., Setiawan, H., Karim, F., & Ningrum, W. M. (2024). Kuresif 2.0 Barcode Technology to Improve Maternal Knowledge and Attitudes Regarding Complementary Feeding. Genius Journal, 5(1), 88-94. <https://doi.org/10.56359/gj.v5i1.370>

17. Rakhmawati, S. (2018). Perubahan perilaku melalui edukasi berbasis partisipasi: Studi pada orang tua dengan anak balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 13(3), 112-118.
18. Utami, N. (2020). Hubungan parental feeding style dengan status gizi anak usia 2-5 tahun. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia*, 8(2), 89-96.
19. Sari, R., & Indriani, D. (2019). Pengaruh edukasi visual terhadap perubahan perilaku pola makan pada ibu balita. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 14(1), 55-62.
20. Suminar R., Karim F. (2024). The relationship between food security and food diversity with stunting prevalence in toddlers aged under five. 1st International Health Conference "Strengthening Research and Evidence with Health Education for Sustainable Development Goals". 251-25
21. Wahyuni, N., Noviasy, R., & Nurrachmawati, A. (2021). Pemberian dan Perilaku Makan Pada Balita Stunting Non-Stunting di Puskesmas Perawatan Makarsari. *Medika Kartika: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 4(4), 343-354. <https://doi.org/10.35990/mk.v4n4.p343-354>